

Hubungan Pemberian Motivasi dengan Kesiapan Dalam Praktik Klinik Keperawatan (PKK) Politeknik Negeri Subang

Rosiah¹, Ade Nuraeni², dan Adhan Efendi^{3*}
¹²³Politeknik Negeri Subang
E-mail: ³adhan@polsub.ac.id

Abstrak

Bimbingan pra klinik menjadi kunci kesiapan seseorang untuk memulai melakukan rangkaian kegiatan dalam suatu perilaku. Ketidaktahuan dan ketidaksiapan mahasiswa keperawatan saat praktik klinik disebabkan mahasiswa umumnya belum memiliki pengalaman atau pengalaman sebelumnya tentang praktik klinik. Hampir semua siswa Program Studi Keperawatan di Politeknik Negeri Subang mengalami cemas saat praktik pertama kali di rumah sakit, mahasiswa menjadi tidak berdaya dan takut melakukan kesalahan. Penyebab lain dari kecemasan adalah kekhawatiran mahasiswa tentang melakukan kesalahan dan membahayakan pasien karena kurangnya pengetahuan mereka. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan pemberian motivasi oleh pembimbing klinik dengan kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik klinik di rumah sakit. Metode penelitian adalah deskriptif analitik. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling terhadap mahasiswa tingkat II dan III yang melaksanakan praktik di rumah sakit. Jumlah sampel sebanyak 48 orang. Kuesioner yang digunakan terdiri atas kuesioner pemberian motivasi oleh pembimbing klinik dan kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik klinik di rumah sakit yang disusun dengan menggunakan skala likert. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square dengan nilai kemaknaan $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian motivasi oleh pembimbing klinik dengan kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik klinik ($p = 0,037$). Pemberian motivasi oleh pembimbing klinik membantu meningkatkan kesiapan dan keyakinan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik. Pembimbing klinik hendaknya lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada mahasiswa. Proses pemberian motivasi tidak akan membuat mahasiswa menjadi lebih profesional secara instan, namun keteguhan dan keyakinan mahasiswa untuk melakukan PKK secara optimal dan menuju profesional akan tercapai di masa depan.

Kata kunci: Bimbingan, Motivasi, Praktik Klinik Keperawatan

Abstract

Pre-clinical guidance is the key to a person's readiness to start carrying out a series of activities in a behavior. Ignorance and unpreparedness of students for 1000 years of clinical practice is caused by students who generally do not have previous experience or experience in clinical practice. Almost all students of the Nursing Study Program at the Subang State Polytechnic experienced anxiety when they first practiced at the hospital, students became helpless and afraid to make mistakes. Another cause of anxiety are students about mistakes and harm due to their lack of attention. The purpose of the study was to determine the relationship between providing motivation by clinical supervisors with students' readiness to carry out clinical practice in hospitals. The research method is descriptive analytic. The sampling technique used is simple random sampling method for level II and III students who practice in the hospital. The number of samples is 48 people. The questionnaire used consisted of a motivational questionnaire by clinical supervisors and students' readiness to carry out clinical practice in hospitals which were compiled using a Likert scale. The statistical test used was Chi Square with a significance value of $p < 0.05$. The results showed a relationship between the provision of motivation by clinical supervisors with student readiness to carry out clinical practice ($p = 0.037$). Motivated by clinical supervisors to help increase students' readiness and confidence to carry out clinical practice. Clinical supervisors optimize the provision of motivation to students. The

process of providing motivation will not make students become more professional instantly, but students' confidence and belief to optimally carry out PKK and become professional will be achieved in the future.

Keywords: *Guidance, Motivation, Nursing Clinical Practice*

Pendahuluan

Program Studi D3 Keperawatan Politeknik Negeri Subang menjadi salah satu program studi terbaik yang fokus dalam mempersiapkan calon perawat untuk bekerja sesuai dengan bidang keahliannya. Proses penguatan kompetensi dan pengalaman mahasiswa didapat salah satunya dari kegiatan praktik klinik keperawatan (PKK). PKK dilaksanakan pada mahasiswa semester 5 selama enam bulan di RSUD Kabupaten Subang.

Sebelum mahasiswa melaksanakan PKK, mahasiswa akan mendapatkan bimbingan pra klinik. Pembimbingan dilakukan secara berkala oleh dosen ketika di kampus dan oleh perawat ketika di rumah sakit. Kendala yang sering muncul ketika mahasiswa melakukan PKK adalah kecemasan dan ketakutan mahasiswa dalam melaksanakan PKK di rumah sakit. Menurut Anton (2016) keterbatasan kompetensi, kurangnya motivasi, dan kecemasan yang berlebihan menjadi faktor utama ketidak mampuan mahasiswa dalam melakukan PKK. Ditambahkan oleh Ami dkk (2016) mahasiswa yang mengalami kebingungan sering kali takut melakukan bimbingan kepada perawat di rumah sakit dikarenakan takut mengganggu pekerjaan utama pembimbingnya.

Proses bimbingan oleh pembimbing kepada mahasiswa dilakukan diawal sebelum pelaksanaan PKK. Penyampaian oleh dosen keperawatan politeknik negeri subang ditujukan untuk memberi materi awal mengenai PKK, memberikan arahan, dan mempersiapkan mental mahasiswa agar tidak melakukan kesalahan yang mengakibatkan kefatalan ketika PKK di rumah sakit. Menurut Ekaristi dkk (2019) kurangnya bimbingan disaat melaksanakan PKK menjadi penyebab

utama kecemasan yang dialami oleh mahasiswa. Senada dengan pendapat diatas, Elvina (2019) ketika seorang mahasiswa melakukan PKK dengan tidak kompeten, hal tersebut dapat berimbas kepada kurang terampilnya seorang perawat ketika bekerja di rumah sakit yang sebenarnya. Diperjelas oleh Gracia dan Made (2010) bahwa kurangnya kompetensi dan komunikasi yang efektif menjadi salah satu kendala mahasiswa ketika melakukan PKK.

Menurut Marwan (2013) mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi umumnya akan mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki motivasi rendah. Ditambahkan oleh Rowbotham dan Owen (2015) motivasi dari diri seorang mahasiswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar mahasiswa dapat berasal dari eksternal maupun internal diri mahasiswa yang bersangkutan (Wilson, 2021).

Hasil penelitian dari Natalia dan Lidya (2021) dengan judul penelitian "Metode Pembelajaran Klinik Berbasis Mentorship Terhadap Motivasi Dan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Dalam Praktik Klinik Keperawatan Medikal Bedah Di RSUD Sidoarjo". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mahasiswa sebelum diberikan metode pembelajaran klinik berbasis mentorship sebagian besar memiliki kompetensi yang baik (62,5%) dan sebagian kecil memiliki kompetensi yang cukup (16,7%). Sedangkan sesudah diberikan metode pembelajaran klinik berbasis mentorship sebagian besar mahasiswa memiliki kompetensi yang sangat baik (79,2%) dan sebagian kecil memiliki kompetensi yang baik (20,8%).

Harapan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dampak bimbingan dalam proses praktik klinik yang dilakukan oleh mahasiswa.

Selanjutnya memberikan tindak lanjut berupa rekomendasi kepada pihak Program Studi dan dosen untuk memaksimalkan proses bimbingan kepada mahasiswa.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional* (Sri, 2019). Penelitian dilakukan di Politeknik Negeri Subang pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II dan III Politeknik Negeri Subang sebanyak 89 mahasiswa. Jumlah sampel adalah 48 orang. Tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket (kuesioner) yang dibagi dalam 3 kelompok yaitu kuesioner bimbingan mahasiswa dalam melaksanakan praktik

di rumah sakit. Kuesioner disusun menggunakan skala likert. Kuesioner dibuat dalam bentuk pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian yang meliputi pemberian motivasi oleh pembimbing klinik sebanyak 25 item, dengan pilihan jawaban sangat setuju (5), setuju (4), cukup setuju, (3), tidak setuju (2) dan sangat tidak setuju (1). Penentuan pemberian skor untuk pemberian motivasi dikatakan sangat baik jika mendapatkan rentang skor 75-100; kategori baik jika rentang skor 50-74,9; mendapat kategori sedang jika mendapat skor 25-49,9; dan mendapat kategori kurang jika mendapat skor 0-24,9. Berdasarkan scoring yang telah dilakukan, data dianalisis berdasarkan skala ukur dan tujuan penelitian dengan menggunakan perangkat lunak program komputerisasi, untuk melihat pengaruh bimbingan terhadap motivasi mahasiswa keperawatan politeknik dalam melakukan PKK negeri subang yaitu dengan menggunakan uji Chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1
Distribusi Bimbingan Pra Klinik

Distribusi Bimbingan Pra Klinik			
Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 - 24,9	Kurang	0	0
25 - 49,9	Sedang	0	0
50 - 74,9	Baik	9	19
75 - 100	Sangat Baik	39	81
Total		48	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 48 sampel penelitian yang menjawab kuisisioner terkait tentang motivasi bimbingan pkk, 9 responden menjadi pelaksanaan bimbingan sangat baik; dan 39 orang responden menjadi bimbingan masuk kategori baik. Distribusi bimbingan pra klinik dari mahasiswa mendapatkan skor 81% dalam kategori sangat baik, dan 19% untuk kategori baik.

Sedangkan untuk motivasi saat pelaksanaan PKK 48 sampel menjawab sangat termotivasi sebanyak 46 orang; dan 2 orang menjawab termotivasi. Hasil pencapaian belajar mahasiswa yang dinilai berdasarkan hasil penilaian pembimbing PKK dari rumah sakit. Distribusi Motivasi Mahasiswa mendapat skor 96% masuk kategori sangat tinggi; 4% masuk kategori tinggi dalam hal motivasi mahasiswa.

Tabel 2
Distribusi Motivasi Mahasiswa

Distribusi Motivasi Mahasiswa dalam PKK			
Skor	Kategori	Frekuensi	%
0 - 24,9	Rendah	0	0
25 - 49,9	Sedang	0	0
50 - 74,9	Tinggi	2	4
75 - 100	Sangat Tinggi	46	96
Total		48	100

Tabel 3
Hasil Analisis Pemberian Bimbingan terhadap Motivasi Mahasiswa

	Value	df	Asymp. Sig 2. (2-sided)
Pearson Chi-Square	37,65	25	0,037

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara bimbingan pra klinik dengan motivasi mahasiswa melaksanakan PKK di RS nilai $p = 0,037$. Kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik di rumah sakit yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,037$ ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian bimbingan sangat berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa dalam melakukan PKK.

Pelaksanaan bimbingan dilakukan oleh dosen di kampus dan perawat dirumah sakit memberikan distribusi skor yang sangat signifikan dalam hal persiapan PKK. Dari total 48 responden mahasiswa, mendapat hasil 39 mahasiswa yang masuk dalam kategori mendapat bimbingan yang sangat baik dan 9 orang mendapat bimbingan dalam kategori baik. Hal ini didukung juga dengan kesiapan para dosen dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa selama melaksanakan PKK serta pembimbing dari perawat RSUD yang responsive terhadap perubahan situasi di lapangan.

Sedangkan motivasi mahasiswa selama melakukan PKK juga terjaga dengan baik, hasil kuisioner menunjukkan 46 mahasiswa masuk dalam kategori sangat tinggi dan hanya 2 mahasiswa masuk dalam kategori memiliki motivasi tinggi. Hal tersebut menyimpulkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi dari dalam dirinya karena ingin meningkatkan

kompetensi di luar kampus. Pelaksanaan PKK yang dilaksanakan selama enam bulan, membuat mahasiswa ingin banyak mengeksklore pengalamannya.

Pemberian bimbingan dan motivasi dapat mengurangi kecemasan, menciptakan suasana yang nyaman, membangun kekompakan tim dan menunjang kelancaran pelaksanaan PKK. Kesibukan dari para pembimbing yang juga merupakan seorang perawat di rumah sakit sering kali menyebabkan pelaksanaan pengawasan yang kurang optimal, solusinya adalah dosen pembimbing PKK juga ikut dalam melakukan pengawasan berkala kepada para mahasiswa yang melaksanakan PKK di rumah sakit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Anton (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa mempunyai persepsi baik terhadap pemberian motivasi yang diberikan oleh pembimbing klinik karena hal berikut: membuat paham mahasiswa, memberi umpan balik yang berguna, berkomunikasi dengan gaya tidak mengancam, terbuka dalam mendiskusikan masalah dengan mahasiswa, menciptakan lingkungan dimana mahasiswa merasa nyaman, memberikan dukungan yang tepat terhadap masalah, kecemasan dan perhatian mahasiswa dan merencanakan pengalaman belajar yang efektif. Ditambahkan oleh Natalia dan Lidya

(2021) pembimbingan dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi di lingkungan rumah sakit.

Simpulan dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara pemberian motivasi oleh pembimbing klinik dengan kesiapan mahasiswa melaksanakan praktik klinik ($p = 0,037$). Pemberian motivasi oleh pembimbing klinik membantu meningkatkan kesiapan dan keyakinan mahasiswa untuk melaksanakan praktik klinik. Pembimbing klinik hendaknya lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada mahasiswa. Proses pemberian motivasi tidak akan membuat mahasiswa menjadi lebih profesional secara instan, namun keteguhan dan keyakinan mahasiswa untuk melakukan PKK secara optimal dan menuju profesional akan tercapai di masa depan.

Sarannya agar dapat lebih dikembangkan kembali penelitian terkait faktor motivasi yang timbul secara internal dan eksternal dari mahasiswa dalam melakukan PKK>

Daftar Pustaka

- Anton. Y. 2016. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa*. Jurnal Profesi, Volume 14, Nomor 1. Halaman 15-24.
- Ami. T. dkk. 2016. *Pengaruh Bimbingan Preceptorship Model Kognitif Sosial Terhadap Peningkatan Kompetensi Klinik pada Mahasiswa*. Jurnal Psikopedagogia Vol. 5, No. 1. Halaman 79-87.
- Ekaristi. J. dkk. 2019. *Hubungan Persepsi Mengenai Proses Bimbingan Klinik Dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Praktek Klinik Keperawatan Semester Iii Psik Fk Unsrat Di Rs Bhayangkara Dan*

Puskesmas Bahu Manado. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 7 Nomor 1. Halaman.1-7.

- Elvina. B. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2018/2019*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Raden Intan Lampung.
- Gracia. H.P. dan Made E. 2010. *Hubungan Pemberian Motivasi Oleh Pembimbing Klinik Dengan Kesiapan Mahasiswa Melaksanakan Praktik Klinik Di Rumah Sakit*. Nurseline Journal. Vol. 2 No. 1 Mei 2017 Halaman 30-36.
- Marwan. H. 2013. *Hubungan Antara Motivasi Dengan Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Jangka Kabupaten Bireuen*. Jurnal lentera Vol. 13 No.4. halaman 12-21.
- Natalia YP, Monika G, dan Lidya N. 2021. *Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Tentang Pencegahan Penularan COVID-19 pada Keluarga di RW 13 Desa Gandasari Kec. Katapang Kab. Bandung*. Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel Volume 15, Nomor 2, Desember 2021. Halaman 88-93.
- Rowbotham, M., & Owen, M. 2015. *The effect of clinical nursing instructors on student self-efficacy*. Nurse Educ Pract [Internet]. 2015;15(6):561–6. <http://dx.doi.org/10.1016/j.nepr.2015.09.008> (Diakses pada tanggal 24 Oktober 2018).
- Sri D.S. 2019. *Hubungan Pembelajaran Klinik dengan Tingkat Stres Mahasiswa Profesi Ners Fakultas Keperawatan Universitas*

Sumatera Utara. Thesis. Fakultas
Keperawatan, Universitas
Sumatera Utama.

Wilson C. 2012. *Clinical Competence of
Nursing Student.* Australian
Nursing Journal, 19 (7):13-15.